

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN
SAMPAH DI PERUMAHAN BENUA INDAH KOTA TANGERANG**

(SKRIPSI)

Oleh

MUHAMMAD FARHAN HARITS



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM
PENGELOLAAN SAMPAH DI PERUMAHAN BENUA INDAH KOTA
TANGERANG**

Oleh

MUHAMMAD FARHAN HARITS

Sampah merupakan masalah yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan manusia, semua aspek kehidupan selalu menghasilkan sampah setelah produk utamanya dikonsumsi. Perumahan Benua Indah, kelurahan Pabuaran Tumpeng, kecamatan Karawaci, Kota Tangerang sejak tahun 2010 telah berfokus pada pengelolaan sampah dari sumbernya dan pengelolaan lingkungan, dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memilah sampahnya dari rumah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Terdapat penemuan penting yang perlu digaris bawahi diantaranya terkait faktor pendukung dan penghambat dalam mmejalankan program pemberdayaan Masyarakat. Selain itu, terdapat 4 strategi yang dibuat oleh Yayasan Benua Lestari Indonesia untuk memberdayakan masyarakat Perumahan Benua Indah.

Kata Kunci : Sampah, Strategi Pemberdayaan Masyarakat

ABSTRACT

COMMUNITY EMPOWERMENT STRATEGY IN WASTE MANAGEMENT IN HOUSING BENUA INDAH CITY OF TANGERANG

By

MUHAMMAD FARHAN HARITS

Garbage is an inseparable problem in human activities, all aspects of life always produce waste after the main product is consumed. Benua Indah Housing, Pabuaran Tumpeng sub-district, Karawaci sub-district, Tangerang City since 2010 has focused on waste management at the source and environmental management, with the aim of improving and increasing public awareness to sort their waste from home. This study uses a qualitative method with a descriptive approach, with data collection techniques of observation, interviews and documentation. There are important findings that need to be underlined, including those related to supporting and inhibiting factors in carrying out community empowerment programs. In addition, there are 4 strategies made by the Benua Lestari Indonesia Foundation to empower the Benua Indah Housing community.

Keywords : waste, Community Empowerment Strategy

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM
PENGELOLAAN SAMPAH DI PERUMAHAN BENUA INDAH KOTA
TANGERANG**

Oleh

MUHAMMAD FARHAN HARITS

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

Pada

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI
PERUMAHAN BENUA INDAH KOTA
TANGERANG**

Nama Mahasiswa : **Muhammad Farhan Harits**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1816011043**

Program Studi : **Sosiologi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. **Komisi Pembimbing**

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Pairulsyah", written over a horizontal line.

Drs. Pairulsyah, M.H.

NIP. 19631012 199403 1 002

2. **Ketua Jurusan Sosiologi**

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Bartoven", written over a horizontal line.

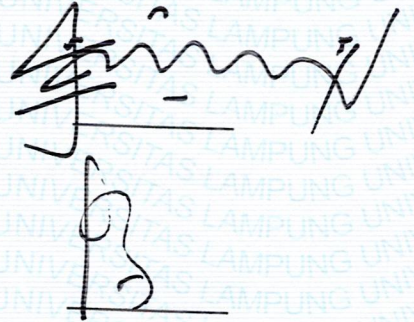
Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.

NIP 19770401 200501 2 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Pairulsyah, M.H.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Suwarno, M.H.**



Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Drs. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP 19610801 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **15 Agustus 2022**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Master/Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak kecuali arahan dari Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa cabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 15 Agustus 2022
Yang membuat pernyataan



Muhammad Farhan Harits
NPM 1816011043

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Muhammad Farhan Harits, lahir di Tangerang, 07 Mei 2000, Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Abdul Syukur Kusnadi dan Ibu Rina Widiastuti. Pendidikan dasar ditempuh SD Negeri 06 Sudimara, Ciledug dan diselesaikan pada tahun 2012, selanjutnya sekolah menengah pertama di tempuh di MTs Al-Islamiah Ciledug diselesaikan pada tahun 2015, dan sekolah menengah atas ditempuh di SMAN 13 Tangerang diselesaikan pada tahun 2018. Kemudian Melanjutkan Pendidikan kejenjang Perguruan tinggi pada tahun 2018 pada jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Selama menjadi mahasiswa penulis aktif mengikuti kegiatan perkuliahan dan himpunan jurusan sosiologi. Pada Tahun 2021 Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di kelurahan Tajur, Kecamatan Ciledug, Kota Tangerang. Pada bulan September 2021 sampai dengan Februari tahun 2022 penulis mengikuti program praktik kerja lapangan – Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Yayasan Benua Lestari Indonesia Yang beralamat di Perumahan Benua Indah Kelurahan Pabuaran Tumpeng, Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang.

MOTTO

Selalu Ada yang Pertama dalam Segala Sesuatu, Termasuk Gagal

(Angga Dwimas Sasongko)

PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa puji syukur kepada Allah SWT dan atas do'a serta dukungan dari orang-orang tercinta. Skripsi ini Alhamdulillah dapat terselesaikan di waktu yang tepat. Oleh karena itu, penulis persembahkan karya ini kepada :

AYAH ABDUL & MAMAH RINA

Yang selalu mendukungku dalam segala kekuranganku dan selalu mendo'akanku dan memberikan yang terbaik disetiap langkahku. Terimakasih untuk semua pengorbanan ayah dan ibu, akan kulakukan semua hal yang dapat membanggakan dan membahagiakan kalian.

Adik-adikku tersayang

ZAHRAH & IRSYAD

keluarga besarku yang selalu mendo'akan dan mendukungku demi kesuksesan dan keberhasilanku.

Sahabat-sahabat terbaikku

Dosen Pembimbing, Dosen Penguji yang sangat berjasa dalam penyelesaian skripsi ini.

Kawan-kawan seperjuangan
Sosiologi 2018

Almamaterku
Keluarga Besar sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lampung

SAWACANA

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan kebenaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “*Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Perumahan Benua Indah Kota Tangerang*”. sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana pada jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya, Ibu dan Ayah, yang telah membesarkan, merawat, dan membimbing saya sampai saat ini. Tanpa bantuan Ibu dan Ayah, skripsi ini tidak akan bisa diselesaikan. Bapak Drs. Pairulsyah, M.H. selaku dosen pembimbing dan Bapak selaku dosen pembahas Drs. Suwarno, M.H. yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Pada kesempatan ini pula penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung,
2. bapak Damar Wibisono, S.Sos., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung,
3. Ibu Dra. Anita Damayantie, M.Si selaku dosen pembimbing akademik,
4. Bapak Drs. Pairulsyah, M.H. dan Bapak Drs. Suwarno, M.H. terimakasih menjadi pembimbing yang sangat baik sampai saya bisa menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh dosen pengajar dan staf jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung,

6. Keluarga tercinta ayah Abdul Syukur Kusnadi, mamah Rina Widiastuti, adikku Shafanissa Naulia Zahrah, Dan adikku M. Irsyad Harits terimakasih telah mendukung dan menjadi pendengar keluh kesahku.
7. Tante Eem dan Om Billy terimakasih telah menjadi sosok orang tua selama kuliah di Lampung. Sepupuku Dea dan Syaka terimakasih telah menemaniku dan mengajakku bermain untuk mengenal lampung.
8. Teman-temanku inji, ekoy, fawaz, umar dan lala yang tergabung dalam ALS (Anti Lemes Squad). Terimakasih telah menjadi tempat pulang yang asik dan menyenangkan saat pulang ke ciledug.
9. Tupal dan Fikri terimakasih telah menjadi teman tukar pikiran yang asik dan banyak sekali cerita yang bisa kita ceitakan saat tua nanti.
10. Muti, Tito, dan Fikri terimakasih telah menjadi temen PKL yang menyenangkan dan menjadi tempat berbagi keluh kesah juga canda tawa.
11. Untuk Bagus, tupal, apud, arya, cindi, eki, fikri, imas, jeje, maylita, ode, rahid, sistia dan ciko. Terimakasih telah mengajakku untuk bergabung di Start Community tempat kita untuk bertumbuh dan mendapatkan pengalaman yang tidak bakal kita lupakan. Terimakasih untuk intan, omi, gio, delsa, arda, ela, cheri, yoga dan member start yang baru karena telah mau bergabung ke ruang berbuat baik.
12. Intan, omi, delsa, dan gio terimakasih menjadi teman yang menemani gabutku dan selalu membuatku tertawa saat ingin kabur dari skripsi.
13. Teman-teman jurusan sosiologi 2018, yang telah bersama-sama berproses di gedung E tercinta, membantu serta memberikan semangat kepada penulis yang mana tidak bisa disebutkan satu persatu.
14. Untuk dia yang tidak bisa kusebut namanya, terimakasih menjadi tempatku merasakan apa itu arti kasih sayang dan merubah pandanganku terhadap cinta. Bahwa cinta bisa tumbuh saat kita saling bertemu dan bertukar cerita.
15. Dan kepada diri saya sendiri yang sudah dapat menyelesaikan skripsi, walaupun banyak suka duka yang dilewati tetapi masih kuat bertahan sampai sekarang hingga menjadi seorang sarjana. Banyak mimpi dan tanggung jawab kedepannya, harus semangat dan menjaga senyum dari orang yang kita sayang.

16. Semua pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bandar Lampung, 24 Agustus 2022

Muhammad Farhan Harits

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Strategi Pemberdayaan Masyarakat.....	7
1. Strategi	7
2. Pemberdayaan Masyarakat	8
3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	10
4. Strategi Pemberdayaan Masyarakat	12
B. Pengelolaan Sampah	16
C. Landasan Teori	17
D. Penelitian Terdahulu	18
E. Kerangka Berpikir	22
III. METODE PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian	24
B. Lokasi Penelitian.....	24
C. Fokus Penelitian	25
D. Penentuan Informan	26
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Uji Validitas Data dan Reabilitas Data	31
G. Teknik Analisis Data.....	33
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Perumahan Benua Indah.....	35
1. Perumahan Benua Indah	35
2. Keadaan Geografis Perumahan Benua Indah	36
3. Demografi Perumahan Benua Indah.....	37
B. Sejarah Pengelolaan Sampah	41
1. Awal Mula Pengelolaan Sampah.....	41
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat.....	43
3. TPS3R.....	43
4. Bank Sampah.....	45
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Informan.....	49
B. Strategi Pemberdayaan Masyarakat	52

1. Strategi Benua Lestari Indonesia	53
2. Peran Masyarakat	61
3. Harapan Pemberdayaan	62
C. Faktor dan Pendukung Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Perumahan Benua Indah	64
1. Faktor Pendukung	64
2. Faktor Penghambat	67
D. Analisis Teori Pemberdayaan Masyarakat Edi Suharto dengan Hasil Penelitian.....	69

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 1 : kerangka Berfikir.....	24
2. Gambar 2 : Masyarakat memberikan sumbangan dan sampah	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1 : Kepengerusan RW 07 Perumahan Benua Indah.....	38
2. Tabel 2 : Data penduduk Perumahan Benua Indah.....	39
3. Tabel 3 : Data Mata Pencaharian Penduduk perumahan Benua Indah.....	40
4. Tabel 4 : Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	41
5. Tabel 5 : Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial.....	42
6. Tabel 6 : Kepengurusan TPS3R.....	46
7. Tabel 7 : Alat Operasional TPS3R.....	46
8. Tabel 8 : Daftar Anggota Bank Sampah.....	48
9. Tabel 9 : Identitas Informan.....	53
10. Tabel 10 : Struktur Benua Lestari Indonesia.....	54
11. Tabel 11 : Strategi Pemberdayaan.....	61
12. Tabel 12 : Harapan Pemberdayaan Masyarakat.....	64
13. Tabel 13 : Faktor Pendukung Pemberdayaan Masyarakat.....	68

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah merupakan masalah yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan manusia, semua aspek kehidupan selalu menghasilkan sampah setelah produk utamanya dikonsumsi. Sampah akan terus bertambah seiring dengan banyaknya aktifitas yang dilakukan oleh manusia, disertai semakin besarnya pertumbuhan jumlah penduduk, semakin bertambah juga masalah yang dihadapi akibat sampah tersebut.

Permasalahan sampah terjadi karena ulah manusia itu sendiri. Dilansir dari website resmi Dinas Lingkungan Hidup provinsi Banten, Permasalahan sampah di Indonesia antara lain semakin banyaknya limbah sampah yang dihasilkan masyarakat, kurangnya tempat sebagai pembuangan sampah, sampah sebagai tempat berkembang dan sarang dari serangga dan tikus, menjadi sumber polusi dan pencemaran tanah, air, dan udara, menjadi sumber dan tempat hidup kuman-kuman yang membahayakan kesehatan.

Menurut Kementerian Lingkungan hidup dan Kehutanan, pada tahun 2020 jumlah produksi sampah di Indonesia mencapai 67,8 juta ton pertahun. Menurut Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, sebanyak 38,3% sampah di Indonesia dihasilkan dari sampah domestik atau sampah rumah tangga dan jenis sampah terbesar adalah sisa makanan sebanyak 40,3% (SIPSN, 2020). Merujuk pada data Statistik Lingkungan Hidup Indonesia tahun 2018, hanya 1,2% rumah tangga yang sudah melakukan kegiatan daur ulang (BPS, 2018).

Peningkatan jumlah sampah disebabkan oleh berbagai hal, seperti bertambahnya populasi manusia yang mengakibatkan meningkatnya jumlah

sampah yang dibuang. Hal ini diperburuk lagi dengan kurangnya kesadaran dan kemauan masyarakat dalam mengelola dan membuang sampah, masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang manfaat sampah, serta keengganan masyarakat memanfaatkan kembali sampah, karena sampah dianggap sebagai sesuatu yang kotor dan harus dibuang ataupun gengsi. Berbagai hal tersebut menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan yang berdampak negatif bagi masyarakat.

Tumpukan sampah di tempat yang tidak semestinya dapat menimbulkan banyak masalah yakni pencemaran lingkungan baik udara, air maupun tanah. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan lingkungan menjadi kotor dan menyebabkan pendangkalan sungai yang mengakibatkan timbulnya banjir. Selain itu, sampah dapat mengakibatkan meningkatnya penyebaran penyakit, bau menyengat dan lain-lain sehingga mengganggu kenyamanan dan kesehatan. Banyaknya jumlah sampah yang berceceran juga menjadi indikator sehat atau tidaknya sebuah lingkungan.

Kota Tangerang yang berdekatan dengan Ibu Kota Jakarta merupakan kota yang strategis sehingga kebanyakan dari orang memilih untuk tinggal di kota Tangerang. Ini merupakan salah satu penyebab mengapa permasalahan sampah di kota Tangerang terus meningkat setiap tahunnya.

Menurut Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang yang dikutip dari beritasatu.com, menjelaskan bahwa dalam kurun waktu 6 bulan TPA Rawa Kucing yang terletak di Neglasari diperkirakan tidak mampu lagi untuk menampung sampah yang di hasilkan kota tangerang. Dikutip dari beritatangerang, kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Tihar Sophian mengatakan “Rata-rata petugas kami membuang sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Rawa Kucing dengan volume mencapai 1400 – 1500 ton per hari. Sekitar 60 persennya merupakan sampah basah atau organik. Seperti sampah sayuran, kulit buah, daum dan sebagainya”. Untuk mengatasi permasalahan sampah Dinas lingkungan hidup Kota Tangerang akan

menggencarkan program pemilahan sampah, pemilahan sampah dari sumber sendiri tersebut ditunjukkan kepada masyarakat sebelum membuang sampah yaitu dengan memisahkan sampah organik dengan sampah non organik yang memiliki nilai jual.

Untuk mengatasi permasalahan sampah di Kota Tangerang, perlu dibuat strategi untuk memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan sampah yaitu masyarakat harus memilah sampah dari sumbernya. Seperti yang dijelaskan Rizqi (2017) banyak dampak positif yang dihasilkan dari pengelolaan sampah yang fokus pada pengolahan dan pengurangan pencemaran serta melibatkan masyarakat atau berbasis komunitas dari sumber sampah sampai ke TPA. Karena sistem pengelolaan sampah berbasis komunitas hanya memerlukan biaya yang kecil, teknologi sederhana, mudah dioperasikan dan melibatkan partisipasi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat memerlukan perencanaan atau strategi yang baik untuk mencapai tujuan pemberdayaan yaitu memandirikan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Mardikanto dan Soebianto (2012) strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang dikehendaki, oleh karena itu, pengertian strategi sering rancu dengan metode, teknik, atau taktik.

Perumahan Benua Indah, kelurahan Pabuaran Tumpeng, kecamatan Karawaci, Kota Tangerang sejak tahun 2010 telah berfokus pada pengelolaan sampah dari sumbernya dan pengelolaan lingkungan, dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memilah sampahnya dari rumah. Seperti daerah tempat tinggal masyarakat lainnya, perumahan benua indah sebelumnya memiliki permasalahan sampah, di ujung perumahan terdapat rawa yang dahulu masyarakat sekitar gemar sekali untuk membuang sampah di sana, kebiasaan ini pun terus berlanjut sampai sampah tersebut menimbulkan masalah yaitu menimbulkan bau yang tidak sedap dan menjadi pemandangan yang tidak bagus. Sehingga masyarakat dibantu petinggi dan penggiat

lingkungan membuat sebuah program untuk mengatasi permasalahan sampah di perumahan benua indah yaitu dengan membangun TPS3R (Tempat Pengelolaan Sampah Reuse Reduce Recycle) dan Bank Sampah, sehingga permasalahan sampah dapat teratasi.

TPS3R dan Bank Sampah merupakan bukti keberhasilan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Perumahan Benua Indah. Bahkan TPS3R perumahan benua indah mengelola seluruh sampah untuk satu kelurahan Pabuaran Tumpeng. Program Bank Sampah di perumahan Benua indah memiliki cara yang unik untuk mengambil sampah anorganik, yaitu berkeliling perumahan setiap hari minggu dengan menggunakan rebana untuk menghibur masyarakat yang menyumbangkan sampahnya. Sampai pada tahun 2017 Perumahan Benua Indah Rw 007 mendapatkan Penghargaan PROKLIM Utama yang diberikan oleh Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, indikator yang membuat Perumahan Benua Indah mendapatkan penghargaan ini karena menciptakan TPS3R yang memiliki pengelolaan yang baik dan Bank Sampah yang memiliki cara unik dalam mengambil sampah disekitar perumahan.

Program pemberdayaan masyarakat yang dijalankan di perumahan benua indah bisa dikatakan sukses, karena bertahan sampai 11 tahun lamanya. Karena dapat menciptakan kemandirian masyarakat untuk mengelola sampahnya dari rumah sehingga lingkungan perumahan benua indah menjadi sehat dan bersih. Hal ini tidak terlepas dari yayasan Benua Lestari Indonesia sebagai salah satu pendorong untuk menyelesaikan permasalahan sampah di perumahan benua indah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk membahas strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan perumahan Benua Indah dalam memberdayakan masyarakat sekitar Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) dalam pengolaan sampah. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam

Pengelolaan Sampah Di Perumahan Benua Indah Kota Tangerang” dengan objek studi di perumahan Benua Indah, Kelurahan Pabuaran Tumpeng, Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang, Provinsi Banten.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di perumahan benua indah dalam hal pengelolaan sampah
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah di perumahan Benua Indah

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di perumahan Benua Indah dalam pengelolaan sampah
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah di perumahan Benua Indah

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

- a. Secara teoritis, diharapkan hasil dari penelitian ini menjadi bahan informasi dan masukan bagi masyarakat umum mengenai strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Sehingga masyarakat dapat memilah sampah dari rumah agar dapat mengurangi sampah yang di buang ke TPST sehingga terciptalah siklus yang baik dalam pengolahan sampah dan juga dalam hal pemberdayaan masyarakat.

- b. Secara praktis, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengatasi permasalahan sampah di Indonesia dan menjadi contoh bagi masyarakat lain untuk mulai peduli dengan lingkungan tempat mereka tinggal.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

1. Strategi

Strategi dapat diartikan sebagai rencana kegiatan yang membingkai porsi aset dan latihan yang berbeda untuk menjawab iklim dan membantu asosiasi dalam mencapai tujuannya. Menurut Muljono (2012) strategi adalah pilihan untuk melakukan aktivitas yang berbeda atau melakukan aktivitas dengan cara lain dari pesaing.

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia taktis yang dicirikan sebagai suatu pendekatan yang memanfaatkan seluruh kemampuan taktis untuk memenangkan suatu konflik. Seseorang yang mengambil bagian dalam menangani strategi, untuk memenangkan konflik sebelum bergerak, ia akan mempertimbangkan bidang kekuatan untuk bagaimana pasukan memiliki baik jumlah maupun kualitas; Misalnya, kapasitas setiap staf, jumlah dan kekuatan senjata, inspirasi prajurit, dll. Selain itu, ia juga akan mengumpulkan data tentang kekuatan musuh, baik jumlah prajuritnya maupun kondisi senjatanya. Setelah semuanya diketahui, sesungguhnya pada saat itu ia akan mengatur langkah apa yang harus dimulai, baik tentang strategi konflik yang harus diselesaikan, strategi dan prosedur perang, serta peluang ideal untuk melakukan penyerangan, dll. Dengan cara ini, dalam membentuk suatu sistem, penting untuk mempertimbangkan unsur-unsur yang berbeda, dari dalam dan luar (Sanjaya, 2011).

Strategi pada umumnya memiliki sifat strategi yang dipilah ke dalam dua kategori yaitu:

1. Strategi korelasional deskriptif dipergunakan ketika peneliti hanya ingin membuat deskripsi tentang hubungan antar variabel, jadi tidak ada kaitannya dengan logika sebab akibat.
2. Strategi eksperimental manipulatif dipergunakan ketika di dalam diri peneliti terdapat ambisi untuk melihat hubungan sebab akibat di antara variabel yang di analisis (Usman, 2010).

Dapat disimpulkan strategi adalah rencana yang dibuat oleh seseorang atau kelompok organisasi untuk mencapai tujuan organisasi dengan perencanaan yang sistematis setelah melakukan observasi lingkungan

2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata power yang berarti kekuatan. Pemberdayaan menyiratkan pekerjaan untuk memperoleh kekuatan. Konsep pemberdayaan di Indonesia diambil dari bahasa Inggris, tepatnya kata penguatan. konsep ini dibawa ke dunia dari peningkatan kapasitas individu dan budaya Eropa yang muncul pada dekade tahun 70-an dan berlangsung hingga hari ini. Pada umumnya, pemberdayaan pada masyarakat eropa modern merupakan demonstrasi pembebasan dan kemajuan serta rencana permainan seluruh kekuasaan dan kontrol yang kemudian menjadi substansi penguatan (Widiastuti, 2015).

Hendrawati (2018), menjelaskan di Indonesia, Istilah pemberdayaan kemudian dikenal pada tahun 1990-an di banyak LSM, baru setelah pertemuan Beijing tahun 1995 pemerintah menggunakan istilah yang sama. Pada perkembangannya, istilah pemberdayaan telah menjadi pembicaraan publik dan sering digunakan sebagai semboyan untuk kemajuan dan hasil perbaikan daerah. Penguatan pandangan dunia adalah pandangan dunia peningkatan manusia, khususnya peningkatan yang berfokus pada individu yang merupakan interaksi peningkatan yang mendukung penggerak area lokal yang dibangun dari bawah.

Saumel Paul dalam Widiastusi (2015) mengatakan bahwa pemberdayaan berarti Pembagian kekuasaan secara merata dalam rangka meningkatkan kesadaran politik dan kekuatan perkumpulan-perkumpulan yang tidak berdaya serta meningkatkan dampaknya terhadap siklus kemajuan dan hasil. Gagasan pemberdayaan dikemukakan oleh Gunawan Sumo Diningrat (2007) dari tiga sisi. 1) pemberdayaan oleh membangun suasana atau lingkungan yang berkembang, 2) pemberdayaan untuk memperkuat potensi atau kekuatan yang dimiliki masyarakat, 3) pemberdayaan melalui peningkatan ekonomi rakyat dengan mengamankan dan mencegah persaingan yang tidak konsisten, serta membuat kebersamaan dan kemitraan antara yang sudah maju dengan yang belum berkembang.

Menurut Hendrawati (2018) pemberdayaan masyarakat tidak hanya berfokus pada individual, tetapi secara berkelompok, sebagai bagian dari aktualisasi eksistensi kehidupan manusia. Oleh karena itu, manusia/masyarakat dapat dijadikan sebagai tolak ukur standarisasi, yang menempatkan konsep pemberdayaan masyarakat sebagai bagian dari upaya membangun eksistensi masyarakat secara pribadi, keluarga, dan bahkan bangsa sebagai aktualisasi kemanusiaan yang adil dan beradab. Oleh karena itu, dalam pemberdayaan masyarakat dibutuhkan adanya pengenalan terhadap hakekat manusia yang akan memberikan sumbangan untuk menambah wawasan dalam menerapkan berbagai konsep atau program pemberdayaan ke masyarakat.

Pemberdayaan mengutamakan usaha sendiri dari orang yang diberdayakan untuk meraih keberdayaannya. Sehingga pemberdayaan sangat jauh dari konotasi ketergantungan. Menurut Suharto, pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam :

1. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, tetapi juga bebas dari kelaparan, kebodohan dan kesakitan.

2. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan masyarakat dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang dibutuhkan dan berkualitas.
3. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka (Hendrawati, 2018).

3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Hendrawati (2018) tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak berlaku adil). Untuk melengkapi pemahaman tentang pemberdayaan perlu diketahui tentang konsep kelompok lemah dan penyebab ketidakberdayaan yang mereka alami.

Menurut Suharto dalam Hendrawati (2018) beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya, seperti kelompok:

1. Lemah secara struktural, yaitu lemah secara kelas (masyarakat yang kelas sosial ekonominya rendah), gender maupun etnis (kelompok minoritas), yang mendapatkan perlakuan kurang/tidak adil dan diskriminasi. Lemah secara khusus, yaitu seperti manula, anak-anak, remaja, penyandang cacat, masyarakat terasing.
2. Lemah secara personal, yaitu orang-orang yang mengalami masalah pribadi atau keluarga.

Menurut Mardikanto dan poerwoko, tujuan pemberdayaan meliputi berbagai upaya perbaikan, yaitu :

1. Perbaikan pendidikan (better education) artinya, pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik. Perbaikan pendidikan yang dilakukan melalui pemberdayaan tidak hanya terbatas pada perbaikan materi, perbaikan metode, perbaikan menyangkut waktu dan tempat, serta hubungan fasilitator dan penerima manfaat, tetapi

seharusnya yang tak kalah pentingnya adalah bagaimana perbaikan non formal dalam proses pemberdayaan mampu menumbuhkan semangat dan keinginan untuk terus belajar tanpa batas waktu dan umur.

2. Perbaikan aksesibilitas (better accessibility) artinya, seiring tumbuh dan berkembangnya semangat belajar sepanjang hayat, diharapkan dapat memperbaiki aksesibilitas, utamanya aksesibilitas terhadap sumber informasi/inovasi, sumber pembiayaan/keuangan, penyedia produk, peralatan dan lembaga pemasaran.
3. Perbaikan tindakan (better action) artinya, melalui bekal perbaikan pendidikan dan aksesibilitas dengan beragam sumber daya (SDM, SDA dan Sumber daya lainnya/buatan) yang lebih baik, diharapkan akan melahirkan tindakan-tindakan yang semakin membaik.
4. Perbaikan kelembagaan (better institution) artinya, dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan masyarakat, terutama pengembangan jejaringan kemitraan-usaha, sehingga dapat menciptakan posisi tawar (bargaining position) yang kuat pada masyarakat.
5. Perbaikan usaha (better business) artinya, perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan, dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan dapat memperbaiki usaha/bisnis yang dijalankan.
6. Perbaikan pendapatan (better income) artinya, perbaikan bisnis yang dijalankan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.
7. Perbaikan lingkungan (better environment) artinya, perbaikan pendapatan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan karena faktor kemiskinan atau terbatasnya pendapatan.
8. Perbaikan kehidupan (better living) artinya, tingkat pendapatan yang memadai dan lingkungan yang sehat, diharapkan dapat memperbaiki situasi kehidupan setiap keluarga serta masyarakat.
9. Perbaikan masyarakat (better community) artinya, situasi kehidupan yang lebih baik, dan didukung dengan lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih

baik, diharapkan dapat mewujudkan kehidupan masyarakat yang juga lebih baik (Hendrawati, 2018).

4. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Stoner dan Wanber (1993) dalam Hendrawati (2018) menyatakan bahwa strategi dapat disoroti sekurang-kurangnya dari 2 (dua) perspektif yang berbeda. Perspektif pertama, strategi didefinisikan sebagai program yang luas untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan melaksanakan misinya. Perspektif kedua, strategi adalah pola tanggapan organisasi yang dilakukan terhadap lingkungannya sepanjang waktu.

Strategi menurut salusu dalam Hendrawati (2018) adalah sebagai berikut :

1. Suatu pola keputusan yang konsisten, menyatu dan integral.
2. Menentukan dan menampilkan tujuan organisas dalam artian sasaran jangka panjang, program bertindak dan prioritas alokasi sumber daya.
3. Menyeleksi bidang yang akan digeluti organisasi.
4. Mencoba mendoatkan keuntungan yang tepat terhadap peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal organisasi dan kekuatan serta kelemahannya.
5. Kebaikan semua tingkat hierarki dan organisasi.

Lebih lanjut dikemukakan bahwa petunjuk pembuatan strategi sukses yaitu, sebagai berikut :

1. Strategi harus konsisten dengan lingkungannya
2. Setiap organisasi tidak hanya membuat satu strategi
3. Strategi yang efektif hendaknya memfokuskan, tidak menceraiberaikan satu dengan yang lainnya
4. Strategi hendaknya memusatkan perhatian pada apa yang merupakan kekuatannya dan tdak pada titik yang justru kelemahannya
5. Sumber daya (SD) dalam strategi merupakan sesuatu yang kritis
6. Strategi hendaknya disusun diatas landasan keberhasilan yang telah dicapai

7. Tanda dari suksesnya suatu strategi adalah adanya dukungan dari pihak-pihak yang terkait, utamanya dari kalangan eksekutif dan semua pimpinan unit kerja dalam suatu organisasi (Hendrawati, 2018).

Parson dalam Hendrawati (2018) menyatakan bahwa proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif. Namun, dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individual, meskipun pada gilirannya strategi ini pun berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti mengaitkan klien/masyarakat sasaran dengan sumber atau sistem lain diluar dirinya. Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau mata pemberdayaan (empowerment setting) yaitu :

1. Aras Mikro : pemberdayaan dilakukan kepada klien secara individu melalui bimbingan, konseling, stress management, crisis intervention. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (task centered approach).
2. Aras Mezzo : pemberdayaan yang dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya diterapkan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
3. Aras Makro : pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar (large-system strategy), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, lobbying, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam dalam pendekatan ini. Stretegi sistem besar memandang klien seagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.

Menurut Mardikanto dalam Poerwoko (2012) mengemukakan, strategi pemberdayaan masyarakat pada dasarnya mempunyai tiga arah, yaitu:

1. Pemihakan dan pemeberdayaan masyarakat
2. Pemantapan otonomi dan pendelegasian wewenang dalam pengelolaan pembangunan yang mengembangkan peran serta masyarakat
3. Modernisasi melalui penjam arah perubahan struktur sosial ekonomi (termasuk kesehatan), budaya dan politik yang bersumber pada partisipasi masyarakat.

Dengan demikian pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan dengan strategi sebagai berikut :

1. Menyusun instrumen pengumpulan data. Dalam kegiatan ini informasi yang diperlukan dapat berupa hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, referensi yang ada, dan dari hasil temuan pengamatan lapangan.
2. Membangun pemahaman dan komitmen untuk mendorong kemandirian individu, keluarga dan masyarakat.
3. Mempersiapkan sistem informasi, mengembangkan sistem analisis, intervensi, monitoring dan evaluasi pemberdayaan individu, keluarga dan masyarakat.

Hendrawati (2018) menjelaskan bahwa untuk mewujudkan tujuan pemeberdayaan, maka hal yang terpenting adalah terletak pada pelaksanaan proses/tahapan suatu program/kegiatan, yang seharusnya melibatkan partisipasi masyarakat yang tinggi. Alasannya karena masyarakatlah yang paling menegtahui dan memahami masalah yang dihadapi, kebutuhan utamanya, dan potensi-potensi yang dimiliki, sehingga fasilitator sebaiknya melakukan pendekatan secara bottom – up (aspirasi masyarakat).

Suharto dalam Hendrawati (2018) mengemukakan bahwa, pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dapat dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang disingkat menjadi 5P, yaitu : Pemungkinan,

Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Pemungkinan: menciptakan suasana/iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.
2. Penguatan : memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh-kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
3. Perlindungan : melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok yang kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dengan yang lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
4. Penyokongan : memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peran dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
5. Pemeliharaan: memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

B. Pengelolaan Sampah

Dalam Undang-Undang No 18 Tahun 2008 mendefinisikan Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah adalah aktivitas yang dimulai dari sumber penghasil sampah, sampah dikumpulkan yang nantinya akan diangkut ke tempat pembuangan akhir untuk dimusnahkan. Sebelum dibuang, sampah yang terkumpul dilakukan proses pengolahan atau pemilahan agar volume sampah dapat berkurang (SNI 19-2454-2002).

Menurut BPS (2018) menjelaskan Dampak dari pengelolaan sampah yang tidak baik perlu mendapat perhatian agar hak setiap orang untuk hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan. Upaya pengelolaan sampah tidak saja menjadi tanggung jawab penuh pemerintah namun perlu dilakukan bersama-sama dengan pihak swasta dan masyarakat karena tidak dapat dipungkiri makhluk hidup sangat bergantung dengan alam, kita perlu melestarikan dan membuat bumi menjadi tempat yang layak untuk ditinggali, tidak hanya untuk kebutuhan kita saat ini, tetapi juga untuk generasi yang akan datang.

Pengolahan sampah adalah suatu upaya untuk mengurangi volume sampah atau merubah bentuk menjadi lebih bermanfaat, antara lain dengan cara pembakaran, pengomposan, penghancuran, pengeringan dan pendaur ulangan. Berdasarkan (SNI 19-2454-2002) teknik pengolahan sampah terbagi atas beberapa jenis yaitu sebagai berikut:

1. Pengomposan Adalah suatu cara pengolahan sampah organik dengan memanfaatkan aktifitas bakteri untuk mengubah sampah menjadi kompos (proses pematangan).
2. Pembakaran Sampah Pembakaran sampah dapat dilakukan pada suatu tempat, misalnya lapangan yang jauh dari segala kegiatan agar tidak mengganggu. Namun demikian pembakaran ini sulit dikendalikan bila

terdapat angin kencang, sampah, arang sampah, abu, debu, dan asap akan terbawa ketempat-tempat sekitarnya yang akhirnya akan menimbulkan gangguan. Pembakaran yang paling baik dilakukan disuatu instalasi pembakaran, yaitu dengan menggunakan insinerator, namun pembakaran menggunakan insinerator memerlukan biaya yang mahal.

3. Recycling Merupakan teknik pengolahan sampah dengan melakukan pemisahan atas benda bernilai ekonomi seperti : kertas, plastik, dan lain-lain dari sampah, kemudian diolah sedemikian rupa sehingga dapat digunakan kembali dalam bentuk yang sama atau berbeda dari bentuk semula.
4. reuse Merupakan teknik pengolahan sampah yang hampir sama dengan recycling, bedanya reuse langsung digunakan tanpa ada pengolahan terlebih dahulu.
5. Reduce Adalah usaha untuk mengurangi potensi timbulan sampah, misalnya tidak menggunakan bungkus kantong plastik yang berlebihan.

C. Landasan Teori

Teori pemberdayaan masyarakat oleh Edi Suharto adalah secara konseptual, pemberdayaan atau berkuasa, berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan berkaitan dengan pengaruh dan kontrol (Suharto, 2009).

Edi suharto memaparkan terdapat 5 strategi pemberdayaan yang disingkat menjadi 5P, yaitu: Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan:

1. Pemungkinan: Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat cult

2. Penguatan: Memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh-kembangkan segenap dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka. *ural* dan *structural* yang menghambat.
3. Perlindungan: Melindungi masyarakat terutama masyarakat lemah agar tidak tertindas oleh masyarakat yang kuat dengan tujuan menjaga persaingan yang tidak seimbang apalagi tidak sehat antara yang kuat dan yang lemah dan mencegah eksploitasi kelompok kuat kepada kelompok lemah.
4. Penyokongan: Memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi semakin lemah dan terpinggirkan.
5. Pemeliharaan: Memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin kesederhanaan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Teori pemberdayaan masyarakat ini digunakan untuk menganalisis strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di perumahan benua indah sesuai dengan pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan masyarakat dengan menciptakan pengelolaan sampah berbasis pada pemilahan sampah dari sumbernya.

D. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji mengenai strategi pemberdayaan masyarakat, namun penelitian ini berbeda karena berfokus terhadap strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di perkotaan dalam pengelolaan sampah. Berikut ini, beberapa penelitian yang berhubungan dengan hal tersebut.

Julia Parida, Emei Dwinanarhati Setiamandani (2019) mengkaji mengenai Pengaruh Strategi Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan

Kesejahteraan Desa. metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif, yang akan diolah secara manual menggunakan rumus statistik dan diuji signifikansi mengenai pengaruh strategi pemberdayaan masyarakat desa terhadap kesejahteraan masyarakat desa. Hasilnya pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah prioritas kebutuhan masyarakat Desa. Hasil yang di dapatkan bahwa ada pengaruh yang signifikan strategi pemberdayaan masyarakat dengan kesejahteraan masyarakat desa di Desa Mojorejo Kecamatan Junrejo Kota Batu.

Ayu Diah Amalia dan M. Syawie (2015) dalam penelitiannya yang berjudul *Pembangunan Kemandirian Desa Melalui Konsep Pemberdayaan: Suatu Kajian Dalam Perspektif Sosiologi*. Metode yang digunakan adalah kualitatif, dengan hasil bahwa Untuk mewujudkan kemandirian desa dibutuhkan strategi dan upaya yang serius, komprehensif, dan partisipatif untuk menegaskan kembali eksistensi desa sebagai daerah yang otonom dan mandiri. Menyadari persoalan dan beban yang cukup berat bagi desa, diperlukan strategi-strategi partisipatif dari masyarakat desa untuk membangun desanya. strategi pemberdayaan masyarakat desa diyakini sebagai salah satu upaya untuk dapat mewujudkan kemandirian desa melalui partisipasi masyarakat desa dalam menggali potensi-potensi yang ada di desa serta memecahkan masalah yang ada di desa.

Dewa Ayu Agustini Posmaningsih (2016) mengkaji mengenai *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Padat Di Denpasar Timur*. Metode penelitian yang digunakan ini adalah kuantitatif dengan Jenis penelitian termasuk penelitian observational dan Rancang bangun penelitian cross sectional. menjelaskan bahwa Pengelolaan sampah perkotaan juga memiliki faktor pendorong dan penghambat dalam upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Hasilnya Kepada pemerintah daerah disarankan memberikan bimbingan kepada lembaga

lokal dalam perencanaan partisipatif dari pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan. masyarakat disarankan agar membiasakan diri untuk melakukan upaya pemisahan sampah, dan memperluas wawasan tentang pengolahan sampah rumah tangga melalui lembaga lokal setempat, dan berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah melalui pemberdayaan.

Amos Setiadi (2015) dalam tulisannya *Studi Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas pada Kawasan Permukiman Perkotaan di Yogyakarta*. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yang menjelaskan bahwa pengelolaan sampah ramah lingkungan dengan pola 3R berbasis masyarakat dihadapkan pada masalah terbatasnya sarana dan prasarana serta belum berkembangnya mekanisme insentif dan disinsentif. Pengelolaan sampah oleh kelompok masyarakat mulai berkembang namun belum signifikan baik cakupan dan skala layanan. Hasilnya Pendekatan partisipasi masyarakat relevan dipergunakan pada wilayah permukiman di Kabupaten Bantul. Pendekatan tersebut secara bertahap mampu mendorong masyarakat untuk bersedia terlibat, melakukan dan merasakan manfaat. Pendekatan partisipasi masyarakat juga mampu mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sejak dari sumbernya.

Muslim Sabarisman (2017) dalam penelitiannya yang berjudul *Identifikasi Dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pesisir*, menjelaskan untuk melakukan pemberdayaan pada masyarakat pesisir memerlukan suatu usaha yang sistematis dan terorganisir untuk mempengaruhi dan mendesak terjadinya perubahan melalui pemberdayaan. Masyarakat pesisir yang memiliki karakter tegas, keras, dan terbuka memerlukan berbagai strategi dan kegiatan yang bersifat fleksibel dan terbuka agar dapat berubah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka. Oleh karena itu masyarakat pesisir perlu di berikan pemberdayaan yang berbasis masyarakat tentunya dengan melihat prinsip-prinsip dan pendekatan pemberdayaan, yang merupakan salah satu cara untuk mengatasi kemiskinan dan ketidakberdayaan yang dialami oleh masyarakat pesisir khususnya para nelayan.

Atma Ras (2016) dalam tulisannya *Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan*, menjelaskan strategi yang dianggap paling tepat untuk mengurangi angka kemiskinan dengan melalui strategi pemberdayaan kepada masyarakat miskin. Melalui pemberdayaan, masyarakat dapat berpartisipasi mulai dari identifikasi, kebutuhan, proses perencanaan, perumusan program sampai kepada evaluasi program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik secara ekonomi, social, budaya masyarakat, pada akhirnya kesenjangan dan politik.

Beti Nur Hayati, S.Sos. & Drs. Suparjan, M.Si. (2017) mengkaji mengenai *Kemitraan Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program CSR Batik Cap Pewarna Alami Di Pt. Semen Gresik Pabrik Tuban*, menjelaskan bahwa program CSR merupakan tanggung jawab perusahaan sebagai akibat dari adanya dampak negatif yang ditimbulkan bagi masyarakat dan lingkungan. Pada upaya pemberdayaan masyarakat seringkali perusahaan melakukannya dengan sistem kemitraan. Kemitraan diambil sebagai salah satu strategi pemberdayaan dapat memberikan hasil yang maksimal karena kemitraan merupakan strategi mengkolaborasi dari 2 sumber daya atau lebih untuk tujuan yang sama. Kemitraan dalam sebuah pemberdayaan dapat berhasil ketika aktor yang bermitra sama-sama memiliki sumber daya yang diunggulkan serta memiliki tujuan yang sama. Tapi hal yang harus diperhatikan dalam sebuah program pemberdayaan adalah keberlanjutan.

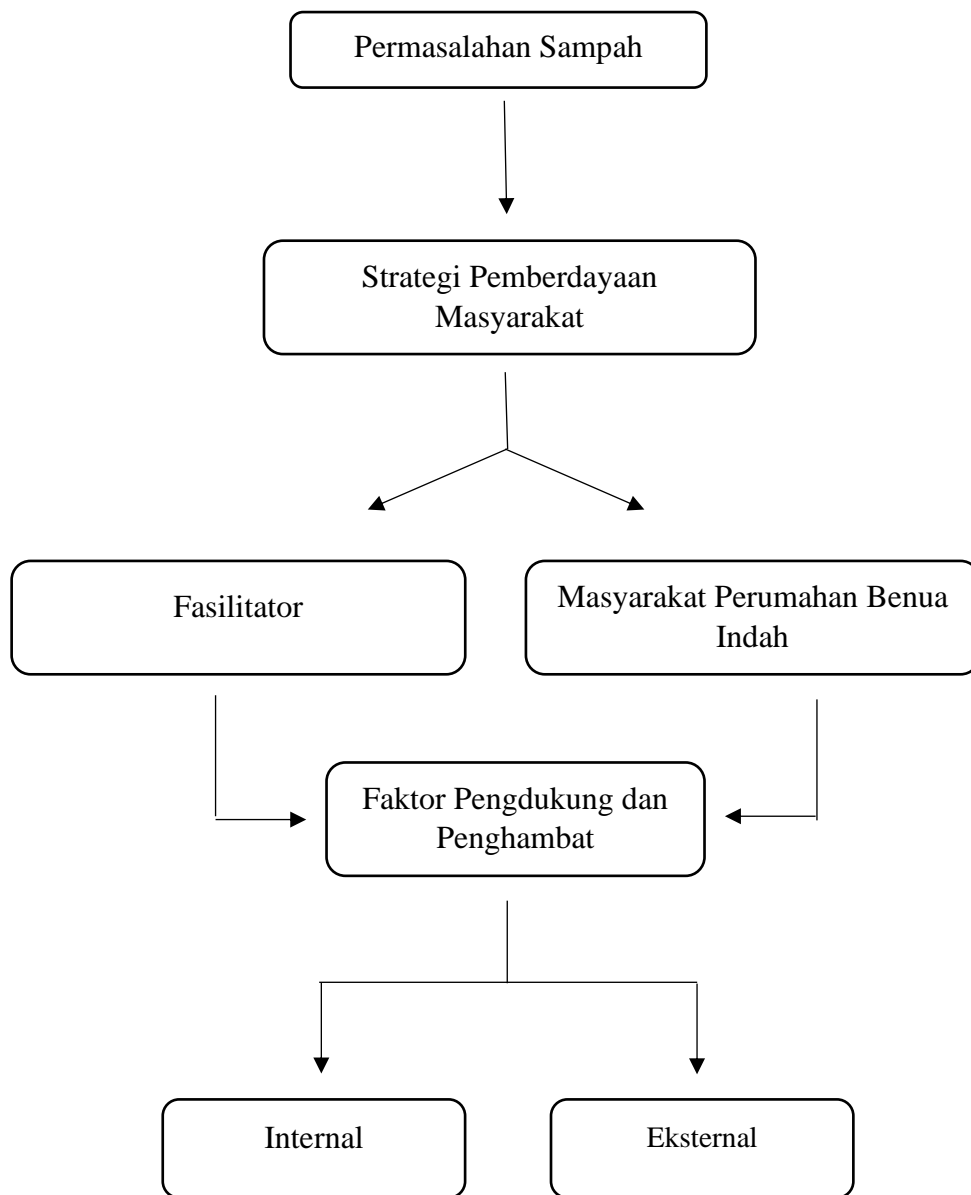
I Wayan Mudana (2015) dalam tulisannya *Pemberdayaan Masyarakat Di Daerah Tujuan Wisata Desa Pemuteran Dalam Rangka Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*, menjelaskan Pemberdayaan yang dikembangkan pada masyarakat Desa Pemuteran merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat lokal. Adapun strategi pemberedayaannya dilakukan secara umum dapat dikatakan bersifat mezzo, namun dalam hal-hal tertentu juga dilakukan dengan strategi mikro dan makro. Pemberdayaan masyarakat Desa Pemuteran meliputi pengembangan SDM, pengembangan ekonomi, pengembangan kelembagaan,

pengembangan prasarana/sarana, dan pengembangan informasi. Pemberdayaan yang dilakukan pada masyarakat Desa Pemuteran tidak saja mendukung pelestarian alam dan sosiokultural tetapi juga dapat mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan.

E. Kerangka Berpikir

Permasalahan sampah merupakan masalah yang belum tau kapan akan membaik, bau menyengat dan keberadaannya yang bertebaran secara sembarangan di lingkungan sekitar membuat sampah seakan menjadi teman hidup kita sehari-hari. Penghasil sampah utama adalah manusia itu sendiri, semakin banyaknya aktifitas yang dilakukan manusia, bertambahnya jumlah penduduk maka permasalahan sampah akan terus meningkat. Untuk mengatasinya perlu dilakukannya pemberdayaan masyarakat dengan strategi dan upaya yang serius agar masyarakat menjadi mandiri dalam pengelolaan sampah yang mereka hasilkan sendiri.

Dengan melihat fakta sosial yang ada di masyarakat, maka ditemukanlah permasalahan mengapa strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di perumahan Benua Indah dalam pengelolaan sampah berhasil dilakukan. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 : Kerangka Berfikir

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sebuah metode penelitian memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan kejadian atau fenomena sosial yang sulit diukur dengan metode kuantitatif. Menurut Yusuf (2014) Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pada prinsipnya ingin memerikan, menerangkan, mendeskripsikan secara kritis, atau menggambarkan suatu fenomena, suatu kejadian, atau suatu peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna (*meaning*) dalam konteks yang sesungguhnya (*natural setting*). Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah peneliti harus menggali informasi sedalam-sedalamnya dari informan terkait strategi pemberdayaan masyarakat di perumahan Benua Indah apa yang mendasari pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah serta faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat di Perumahan Benua Indah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini ditentukan sesuai dengan tempat pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah dilakukan yaitu di Perumahan Benua Indah, Kelurahan Pabuaran Tumpeng, Kota Tangerang. Dipilihnya lokasi pada penelitian ini karena masyarakat Perumahan Benua Indah sejak tahun 2011 sudah melakukan pengelolaan sampah, yang berorientasi sampah harus sudah dipilah sebelum dikirim ke TPA Rawa Kucing maka terciptalah TPS3R dan program Bank Sampah, yang membuat Perumahan Benua Indah pada tahun

2018 mendapat penghargaan ProKlim yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berguna untuk membatasi permasalahan mengenai objek penelitian. Kajian dalam penelitian ini difokuskan pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

- a) Strategi apa yang dilakukan oleh fasilitator untuk memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan sampah di Perumahan Benua Indah.
- b) Masyarakat perumahan benua indah sebagai yang mendapatkan strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah di Perumahan Benua Indah.
- c) Target atau harapan dilakukanya pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah di Perumahan Benua Indah.

2. Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah di Perumahan Benua Indah

- a) Faktor pendukung internal pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah di Perumahan Benua Indah.
- b) Faktor pendukung eksternal pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah di Perumahan Benua Indah.
- c) Faktor penghambat internal pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah di Perumahan Benua Indah.
- d) Faktor penghambat eksternal pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah di Perumahan Benua Indah.

D. Penentuan Informan

Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel yang dilandasi dengan tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu (Yusuf, 2014).

Menurut Sugiyono (2013), pertimbangan tertentu terdiri dari :

1. Informan dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.
2. Informan memiliki kekuasaan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Dalam penelitian ini, penentuan informan harus memiliki beberapa syarat, informan dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Informan merupakan masyarakat yang tinggal di Perumahan Benua Indah.
2. Informan merupakan individu yang menguasai informasi dan terlibat aktif dalam pemberdayaan masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang dilakukan di perumahan Benua Indah.
3. Informan merupakan individu yang mau bekerjasama dan diwawancarai terkait permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini.

Dari beberapa syarat diatas, penentuan informan ini merupakan individu yang menurut peneliti memiliki informasi dan juga informan yang terlibat aktif dalam pemberdayaan masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang dilakukan di perumahan Benua Indah, sehingga informan tersebut sangat dibutuhkan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang berhubungan dengan masalah yang ingin diteliti.

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena atau obyek yang diteliti. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan dikarenakan peneliti tidak terlibat langsung dalam pemberdayaan masyarakat di perumahan Benua Indah.

Observasi pertama dilakukan pada Rabu, 15 September 2021 yang bertempat di TPS3R Perumahan Benua Indah sebab pada saat itu sedang dilakukannya kunjungan mahasiswa magang ke lokasi Praktek Kerja Lapangan. Objek dalam penelitian ini yaitu *Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam pengelolaan sampah di Perumahan Benua Indah Kota Tangerang*, mahasiswa diajak untuk melihat langsung tempat pengelolaan sampah yang dimiliki Perumahan Benua Indah, seperti sejarah berdirinya TPS3R, jadwal pengambilan sampah di masyarakat, armada dan alat yang dimiliki TPS3R untuk mengelola sampah, tempat pembiakan dan pembesaran maggot dan sistem pengelolaansampah yang TPS3R terapkan.

Kemudian observasi kedua dilakukan pada kamis, 28 oktober 2022. Observasi ini dilakukan di TPS3R dan Bank Sampah ketika ada mahasiswa magang dari Bakrie Center Foundation melakukan kunjungan. Observasi ini dilakukan untuk melihat bagaimana Benua Lestari Indonesia dalam menarapkan strategi pemberdayaan masyarakat di perumahan Benua Indah, meliputi bagaimana mereka mengajak masyarakat untuk mengelola sampahnya di rumah, menjalin kerjasama dengan dinas ataupun donatur, hingga memikirkan kegiatan apa yang ingin mereka lakukan.

Observasi ketiga dilakukan pada minggu, 07 November 2022. Observasi ini dilakukan di Bank Sampah Perumahan Benua Indah ketika ibu-ibu bank sampah sedang melakukan kegiatan rutin tiap minggunya. Obyek observasi kali ini adalah ibu-ibu bank sampah mulai dari ketua hingga para anggotanya. Observasi ini dilakukan untuk melihat bagaimana kegiatan bank sampah yang setiap minggu dilakukan di perumahan Benua Indah, meliputi bagaimana cara

ibu-ibu mengambil sampah anorganik di masyarakat, melakukan pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya, dan kegiatan mereka setelah bankk sampah.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti bertanya langsung tentang objek yang diteliti kepada sumber informasi atau informan yang diwawancarai. Dalam penelitian ini metode wawancara dilakukan dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan informan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai pemberdayaan masyarakat di perumahan Benua Indah.

Wawancara pertamakali dilakukan dengan informan OJK pada Rabu, 2 Febuari 2022 pada pukul 10.37 WIB. Peneliti sudah menentukan jadwal informan untuk mewawancarai informan dan wawancara disepakati bertempat di TPS3R Perumahan Benua Indah. Wawancara pertama ini dilakukan untuk menanyakan terkait informasi yang meliputi strategi pemberdayaan masyarakat itu sendiri, mulai dari apa itu strategi pemberdayaan masyarakat di Perumahan Benua Indah, sejarah, latar belakang, tujuan, target, harapan, dan kegiatan apa saja yang dilkukan oleh Benua Lestari Indonesia dalam memberdayakan masyarakat perumahan Benua Indah.

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan informan berinisial EB pada Jumat, 4 Febuari 2022 pada pukul 20.45 WIB. Peniliti mengatur jadwal wawancara dengan informan pada malam hari sebab informan sedang melakukan rapat mingguan dengan para anggota Benua lestari Indonesia yang lain di cafe Quarter Life. Wawancara ini dilakukan untuk menanyakan terkait informasi yang meliputi strategi pemberdayaan masyarakat itu sendiri, mulai dari apa itu strategi pemberdayaan masyarakat di Perumahan Benua Indah, sejarah, latar belakang, tujuan, target, harapan, dan kegiatan apa saja yang

dilakukan oleh Benua Lestari Indonesia dalam memberdayakan masyarakat perumahan Benua Indah. Kondisi pada saat wawancara sendiri sangat kondusif sebab kondisi cafe pada saat itu tidak terlalu ramai dan para pelanggan pada hari itu hanya para anggota Benua Lestari Indonesia dan mahasiswa yang sedang PKL di BLI. Informan sendiri sangat kooperatif dan ramah ketika wawancara berlangsung. Informan sangat menguasai informasi yang ditanyakan pada saat wawancara sebab informan merupakan salah satu pemuda di perumahan Benua Indah yang pertama kali ikut dalam program pemberdayaan masyarakat sehingga informasi yang informan berikan sangat lengkap dan mendetail terkait awal mula program pengelolaan sampah dari sumbernya.

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan informan berinisial SN pada Minggu, 6 Februari 2022 pada pukul 11.15 WIB. Peneliti mengatur jadwal wawancara dengan informan setelah melakukan kegiatan Bank Sampah di Perumahan Benua Indah, sebab informan setiap hari minggu selalu ada di Bank Sampah. Wawancara pertama ini dilakukan untuk menanyakan terkait informasi yang meliputi strategi pemberdayaan masyarakat itu sendiri, mulai dari apa itu strategi pemberdayaan masyarakat di Perumahan Benua Indah, sejarah, latar belakang, tujuan, target, harapan, dan kegiatan apa saja yang dilakukan oleh para anggota Bank Sampah dalam memberdayakan masyarakat perumahan Benua Indah. Wawancara pada hari ini terpotong sebab informan setelah jam 12.00 ingin pergi, maka peneliti memutuskan untuk menunda wawancara sampai minggu depan. Pada Minggu, 13 Februari 2022 pada pukul 10.35 WIB wawancara kedua pun dilakukan, pada wawancara hari ini untuk menjawab pertanyaan yang belum diselesaikan pada minggu sebelumnya, yaitu mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat.

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan informan berinisial SHS pada Selasa, 8 Februari 2022 pada Pukul 11.25 WIB. Peneliti menghubungi

informan pada hari sebelumnya untuk mengatur jadwal wawancara dan informan mengabari bahwa beliau bisa bertemu pada keesokan harinya setelah kegiatan TPS3R selesai. Sebab beliau adalah ketua dari TPS3R Perumahan Benua Indah, jadi beliau setiap hari mengecek kegiatan TPS3R apakah berjalan dengan baik dan memanen telur yang akan menjadi maggot nantinya. Wawancara ini dilakukan untuk menanyakan terkait informasi yang meliputi strategi pemberdayaan masyarakat itu sendiri, mulai dari apa itu strategi pemberdayaan masyarakat di Perumahan Benua Indah, sejarah, latar belakang, tujuan, target, harapan, dan menanyakan apakah pemberdayaan masyarakat di perumahan Benua Indah sangat membantu dalam kegiatan TPS3R agar terus berjalan sampai sekarang. Informan sangat menguasai jawaban dari pertanyaan yang peneliti tanyakan, karena beliau salah satu masyarakat perumahan Benua Indah yang sejak dahulu sangat peduli terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan di perumahan. Setelah wawancara berakhir peneliti diajak untuk melihat kondisi TPS3R, seperti kandang lalat BSF, tempat pembesaran maggot, dan alat alat yang digunakan untuk mengolah sampah.

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan informan berinisial FBZ pada Rabu, 9 Febuari 2022 pada pukul 14.15 WIB. Pada mulanya peneliti mengatur jadwal wawancara dengan informan pada hari sebelumnya, tetapi pada pagi harinya beliau mengabari bahwa tidak bisa melakukan wawancara hari itu dikarenakan ada urusan lain, maka peneliti mengatur ulang jadwal wawancara dan disepakati pada keesokan harinya yang bertempat di cafe malca and resto daerah periuk kota Tangerang beliau bekerja part time disana sebagai asisten barista. Wawancara ini dilakukan untuk menanyakan terkait informasi yang meliputi strategi pemberdayaan masyarakat itu sendiri, mulai dari apa itu strategi pemberdayaan masyarakat di Perumahan Benua Indah, sejarah, latar belakang, tujuan, target, harapan, dan kegiatan apa saja yang dilkukan oleh Benua Lestari Indonesia dalam memberdayakan masyarakat perumahan Benua Indah. Beliau menjadi informan dikarenakan sampai sekarang masih

aktif di Benua Lestari Indonesia yang bertugas memonitoring daerah binaan BLI salah satunya adalah Perumahan Benua Indah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dan informasi melalui buku, arsip, dokumen dan laporan yang bersumber dari lokasi penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dan memperkuat data yang didapatkan di lapangan.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Dalam penelitian kualitatif, masalah yang telah ditetapkan diawal dapat berubah setelah peneliti turun ke lapangan. Karena ada hal yang lebih penting atau rumusan masalah yang telah ditetapkan membatasi informasi yang diberikan oleh informan. Dalam hal ini peneliti sebagai instrumen penelitian harus melihat situasi sosial yang meliputi aktor, tempat, dan kegiatan, karena pemahaman peneliti terhadap kejadian atau pemberian makna terhadap situasi di masyarakat berbeda. Maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas data, agar data yang dikumpulkan sesuai dengan apa yang ada di lapangan.

1. Uji Validitas Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji validitas data dengan menggunakan uji kredibilitas (*credibility*), peneliti menggunakan beberapa cara diantaranya :

a) Perpanjangan Pengamatan

Kesahihan dan keabsahan data sangat ditentukan oleh komitmen, keikutsertaan, dan keterlibatan peneliti secara intens dan bermakna dalam penelitian yang dilakukannya. Peneliti memang harus tahu dan menyadari kapan suatu penelitian kualitatif dapat dihentikan (Yusuf, 2014). Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data

yang pernah ditemui maupun yang baru. lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data (Sugiyono, 2013).

b) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Hal ini dikarenakan situasi sosial di lapangan yang bervariasi dan kadang-kadang kurang bersahabat untuk penelitian kualitatif memengaruhi proses dan aktivitas pengumpulan data.

c) Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Beberapa cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda. Penggunaan sumber yang banyak untuk triangulasi dapat dilakukan dengan mencari sumber yang lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang sama. Dalam penelitian ini yang digunakan triangulasi sumber, yaitu mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Uji Reliabilitas

penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/ mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yaitu pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data melakukan uji validitas dan sampai kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis data secara kualitatif. Analisis data yang digunakan menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2013), menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas juga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti meringkas data yang diperoleh di lapangan terkait Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam pengelolaan sampah di perumahan Benua Indah hingga kemudian peneliti menemukan jawaban yang dicari.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah analisis data berupa penyajian informasi yang telah direduksi dan tersusun maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Data yang disajikan dalam penelitian ini mengenai Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam pengelolaan sampah di perumahan Benua Indah.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam menganalisis data yang telah didapatkan. Data akhir yang telah didapatkan mungkin saja jawaban yang telah dirumuskan sejak awal ataupun juga tidak karena

rumusan masalah dalam penelitian Kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berubah saat di lapangan. Namun apabila data yang dikumpulkan dapat dibuktikan valid dan konsisten saat di lapangan, maka kesimpulan yang didapat merupakan kesimpulan yang kredibel. Pada penelitian ini, data yang ingin diuji kebenarannya mengenai Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam pengelolaan sampah di perumahan Benua Indah.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perumahan Benua Indah

1. Perumahan Benua Indah

Perumahan Benua Indah salah satu perumahan yang terletak di tengah tengah kota Tangerang tepatnya di Kelurahan Pabuaran Tumpeng, Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang yang berjarak 30 menit dari Bandara Soekarno Hatta. Perumahan Benua Indah ada pada tahun 1985 dan merupakan salah satu perumahan tertua yang ada di Kota Tangerang. Memiliki letak yang strategis, perumahan benua indah menjadi pilihan untuk masyarakat yang baru datang dari luar Kota Tangerang mencari tempat tinggal. Walaupun rata-rata penduduk Perumahan Benua Indah merupakan penduduk yang sejak awal sudah tinggal di perumahan ini, sampai anak-anak mereka pun juga membeli rumah di Perumahan Benua Indah.

Kelurahan Pabuaran Tumpeng merupakan bagian dari Kecamatan Karawaci salah satu dari total 16 Kelurahan yang ada di Kecamatan Karawaci. Kelurahan Pabuaran Tumpeng terdapat 10 RW dan 47 RT. Penduduk di kelurahan pabuaran tumpeng termasuk daerah padat pemukiman kedua yang pertama adalah kecamatan di Ciledug, kepadatan penduduk sekitar 21.063 kelurahan pabuaran tumpeng dan total kecamatan Karawaci kepadatannya 180.396, dengan rasio jenis kelamin penduduk laki-laki 7.185 dan

penduduk perempuan 7.101 di kelurahan Pabuaran Tumpeng. (KCDA, 2018).

Perumahan Benua Indah dalam wilayah Kelurahan Pabuaran Tumpeng, termasuk pada RW 07 yang terdiri dari 6 RT dengan kepengurusan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kepengurusan RW 07 Perumahan Benua Indah :

Kepengurusan RW 07 Perumahan Benua Indah	
Nama	Jabatan
Tebeka Surya Aksana	Ketua RW
Taufik Agung	Bendahara
Renold Sugianto	Sekretaris
Wardiyo	Humas

Sumber : Data Primer, 2022

TPS3R yang berada di Perumahan Benua Indah mengelola sampah satu Kelurahan Pabuaran Tumpeng dengan total sampah yang diangkut sebanyak 6-8 ton perharinya. Awalnya TPS3R ini hanya mengelola sampah untuk perumahan Benua Indah saja, tetapi sejak tahun 2019 bekerja sama dengan Kelurahan Pabuaran Tumpeng mulai untuk mengelola untuk satu kelurahan dengan tujuan permasalahan sampah yang ada di wilayah harus dapat diselesaikan dari sumbernya.

2. Keadaan Geografis Perumahan Benua Indah

Secara geografis perumahan benua indah, berjumlah sekitar kurang lebih 807 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 257. Perumahan Benua indah terletak di tengah tengah kota Tangerang tepatnya di Kelurahan Pabuaran Tumpeng,

Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang. Perumahan Benua Indah memiliki batas – batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan perumahan Danau Indah
2. Sebelah selatan berbatasan dengan RW 08
3. Sebelah timur berbatasan dengan RW 06
4. Sebelah barat berbatasan dengan perumahan Pondok Arum

Aktivitas masyarakat perumahan benua indah mayoritas bekerja baik di sektor swasta maupun negeri, untuk masyarakat yang berusia lanjut lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah. Para pensiunan tersebut memanfaatkan waktunya untuk kegiatan yang bermanfaat di bidang lingkungan, seperti aktif dalam mengurus bank sampah dan terlibat dalam kegiatan TPS3R. Untuk masyarakat yang masih bekerja membantu dalam hal memilah sampah yang ada di rumahnya sendiri. Di RW 07 untuk masalah lingkungan merupakan hal yang paling utama untuk diselesaikan karena menyangkut dengan kesehatan masyarakat. kegiatannya seperti membersihkan saluran air, menanam pohon di lingkungan dan mengumpulkan sampah yang sudah dipilah masyarakat.

3. Demografi Perumahan Benua Indah

A. Keadaan Penduduk

Penduduk Perumahan Benua Indah mayoritas bukan penduduk asli, mereka berasal dari luar kota Tangerang dengan suku Jawa yang lebih dominan. Sampai tahun 2022 jumlah penduduk di Perumahan Benua Indah adalah 807 jiwa, terdiri dari penduduk laki-laki 451 jiwa dan penduduk perempuan 356 jiwa, dengan jumlah KK sebanyak 257.

Tabel 2. Data Penduduk Perumahan Benua Indah Berdasarkan Usia

Usia Penduduk	Jumlah
56 +	82
22 - 56	362
0 – 18	363
Jumlah Total	807 orang

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa penduduk Perumahan Benua Indah berdasarkan usia dari jumlah penduduk sebanyak 807 jiwa yang berstatus pensiunan atau penduduk dengan umur diatas 58 tahun terdapat 82 jiwa, anak-anak dan remaja dengan 0-18 tahun berjumlah 363 jiwa, dan masyarakat yang bekerja dan pengangguran berjumlah 362 jiwa.

B. Keadaan Sosial Ekonomi

Penduduk di Perumahan Benua Indah memiliki mata pencaharian yang beragam, hal ini didasari karena di wilayah sekitar Perumahan Benua Indah terdapat pabrik dan dekat sekali aksesnya ke tengah Kota Tangerang yang disana banyak sekali kantor baik swasta ataupun pemerintahan kota. Secara detail mata pencaharian penduduk Perumahan Benua Indah dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3. Data Mata Pencaharian Penduduk Perumahan Benua Indah

Mata Pencaharian Penduduk	
Jenis Pekerjaan	Jumlah
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	28
Karyawan Swasta	142
Wiraswasta	25
Buruh	82
Karyawan Honorer	29
Jumlah Total	306 orang

Sumber : Data Primer, 2022

Menurut Tabel 3 total penduduk yang memiliki mata pencaharian sebanyak 306 orang dari total penduduk perumahan Benua Indah berjumlah 807 orang. Kemudian untuk penduduk yang belum memiliki pekerjaan sebanyak 56 orang, ini didominasi oleh para remaja yang baru menyelesaikan sekolahnya baik dari jenjang SMA/SMK sampai perguruan tinggi.

C. Keadaan Sosial dan Budaya

Penduduk Perumahan Benua Indah sangat heterogen yang memiliki latar belakang agama, suku, budaya, dan tingkat pendidikan yang beragam. Dengan mayoritas penduduk Perumahan Benua Indah memeluk agama islam, namun terdapat juga penduduk yang beragama kristen, kong hu chu, budha, dan hindu dengan jumlah yang relatif sedikit. Masyarakat Perumahan benua indah dalam menjaga kearifan lokal sudah dijaga sejak lama, salah satunya adalah budaya besanan bila ada acara pernikahan atau khitanan, juga parelek yaitu kegiatan mengumpulkan sumbangan yang nantinya digunakan untuk membantu operasional masjid.

D. Tingkat Pendidikan

Rata-rata penduduk Perumahan Benua Indah yang sedang mengenyam pendidikan maupun sudah menyelesaikannya, SD, SLTP/SMP, SLTA/SMA/SMK, D3, S1. Dengan mayoritas pendidikan di Perumahan Benua Indah yang ditempuh atau diselesaikan adalah tingkat pendidikan Diploma (D3) dan Sarjana (S1/S2). Untuk yang sedang menempuh pendidikan sebanyak 312 orang baik dari tingkat SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Tingkat Pendidikan	Jumlah
SD	112
SMP	106
SMA/SMK	62
Perguruan Tinggi	32
Jumlah Total	312 orang

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat perumahan Benua Indah yang sedang menempuh pendidikan berjumlah 312 jiwa dari total Penduduk Perumahan Benua Indah berjumlah 807 jiwa. Dengan klasifikasi pada tingkat SD sebanyak 112 orang, untuk tingkat SMP sebanyak 106 orang, tingkat SMA/SMK sebanyak 62 orang, dan tingkat Perguruan Tinggi sebanyak 32 orang.

E. Sarana Prasarana Perumahan Benua Indah

Sarana dan prasarana di Perumahan Benua Indah terdapat Masjid Al-Furqon yang letaknya bersebelahan dengan kantor kelurahan Pabuaran Tumpeng dan terdapat beberapa Musholla yang tersebar di perumahan. Prasarana kesehatan terdapat Posyandu Melati dan perumahan Benua Indah memiliki jarak yang sangat dekat dengan Puskesmas Pabuaran Tumpeng. Terdapat juga lapangan futsal dan taman bermain yang biasa digunakan untuk kegiatan yang diadakan masyarakat Perumahan Benua Indah. Fasilitas Keamanan setiap RT di Perumahan Benua Indah memiliki pos sendiri dan satu pos RW. Sarana dan prasarana lainnya adalah TPS3R dan bangunan Bank Sampah yang berfungsi untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah yang kemudian dijual kepada pengepul

Tabel 5. Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial

Nama Fasilitas		Jumlah
Fasilitas keagamaan	- Masjid	1
	- Musholla	3
	- Gereja	1
Fasilitas Kesehatan dan Kebersihan	- Posyandu	1
	- TPS3R	1
	- Bank Sampah	1
Fasilitas Umum	- Lapangan Futsal	1
	- Taman Bermain	1
Fasilitas Keamanan	- Pos RW	1
	- Pos RT	5
TOTAL		16

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan fasilitas yang ada di Perumahan Benua terdapat Fasilitas Keagamaan, fasilitas kesehatan dan kebersihan, fasilitas umum dan fasilitas keamanan.

B. Sejarah Pengelolaan sampah

1. Awal mula Pengelolaan sampah

Masyarakat perumahan Benua indah pada awalnya untuk permasalahan sampah sangat dimanja, di sebelah barat perumahan Benua Indah terdapat sebuah empang jadi semua warga perumahan membuang sampahnya disana. Seiring berjalannya waktu empangpun menjadi tinggi dan menghasilkan aroma yang tidak sedap yang membuat kesehatan lingkungan terganggu, akhirnya wargapun berpikir apa mereka mau terus berdekatan dengan sampah. Alasan lain mengapa masyarakat perumahan Benua Indah mau memilah sampahnya karena secara letak demografi perumahan benua indah setiap 5 tahun sekali terkena banjir.

Masalah sampah yang sudah berjalan sangat lama di Perumahan Benua Indah inilah yang membuat masyarakat akhirnya sadar untuk memilah sampahnya, karena kalau bukan mereka siapa yang mau mereka andalkan. Dengan mereka

mau memilah sampahnya itu sudah sangat membantu pengelolaan sampah yang berakhir di TPA. Cara mengatasi agar permasalahan sampah ini selesai, dengan melarang warga untuk membuang sampahnya di empang. Solusinya kita buat sebuah program untuk mengelola sampahnya dari rumah dan tercipta juga TPS3R yang menganut pengelolaan sampah secara kawasan, karena letak TPS3R berada di tengah Pemukiman warga.

Pada awal berjalan program pengelolaan sampah, tidak langsung membangun TPS3R tetapi mindset masyarakat dulu yang diubah dengan cara melakukan sosialisasi dan pembinaan selama satu tahun yang dibantu oleh Dinas kebersihan pertamanan dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang,. Masyarakat yang mengumpulkan sampahnya dirumah yang memiliki kesadaran sendiri, bantuan yang diberikan adalah karung untuk mengumpulkan sampah anorganik, untuk warga yang belum berkontribusi karena kesibukan mereka.

Masyarakat merasa dengan adanya tempat pengelolaan sampah ini sangat terbantu, karena TPS3R memiliki jadwal yang pasti. Setiap harinya mulai jam 6 pagi para pekerja TPS3R sudah mengambil sampah yang ada dirumah mereka, karena pengambilan sampah yang rutin membuat lingkungan rumah mereka menjadi selalu bersih. TPS3R Perumahan Benua Indah memiliki prinsip sampah hari ini ya harus habis hari itu juga, jadi tidak ada sampah yang menginap yang dapat menghasilkan aroma yang mengganggu. Selain itu dibentuknya Bank Sampah juga atas dasar kertarikan masyarakat, bahwa sampah ini memiliki nilai ekonomis.

Dapat kita simpulkan bahwa masyarakat Perumahan Benua Indah selain atas dasar mereka sendiri untuk memperbaiki wilayah, mereka dibantu oleh pihak eksternal seperti dinas atau pemerintah untuk lebih memahami cara pengelolaan sampah yang ingin mereka lakukan. Masyarakat juga diberi pemahaman bahwa sampah yang mereka hasilkan memiliki nilai ekonomi.

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan awal dari program Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di perumahan Benua Indah adalah untuk merubah mindset masyarakat terkait lingkungan tempat mereka tinggal. Selain itu tujuan dari program pemberdayaan ini untuk mengajak peran serta masyarakat menjaga lingkungannya, juga untuk menciptakan sebuah kebiasaan baru kepada masyarakat yaitu mengelola sampahnya dari rumah untuk menjadi budaya memiliki nilai yang baik. Karakteristik wilayah yang mudah banjir juga mendasari masyarakat untuk mengelola sampahnya sendiri, dengan mereka mau saja itu sudah sangat membantu.

Dari awal tujuan yang hanya fokus untuk memperbaiki wilayah perumahan Benua Indah terlebih dahulu, berjalannya waktu membuat mereka memiliki tujuan lain untuk dilakukan yaitu untuk lebih peduli lagi terhadap umur TPA. mereka ingin TPS3R yang ada di perumahan Benua Indah dapat menjadi contoh kepada wilayah lain di kota Tangerang ini bisa menerapkan pengelolaan sampah dari sumbernya dengan cara anak-anak muda yang tergabung di Benua Lestari Indonesia melakukan sosialisai, membina dan mengajak masyarakat lain untuk lebih peduli terhadap lingkungan dengan tujuan utama memperpanjang umur TPA Rawa Kucing.

3. TPS3R

TPS3R Perumahan Benua Indah merupakan salah satu tempat pengelolaan sampah yang masih berjalan di wilayah kota tangerang. Dalam pengolahan sampah TPS3R Perumahan Benua Indah menerapkan sistem *door to door* dan *drop zone* untuk penjemputan sampah di masyarakat. TPS3R Perumahan Benua Indah melayani pengelolaan sampah untuk satu kelurahan Pabuaran Tumpeng, yang terdiri dari 10 RW dengan jumlah KK 4034 dan jumlah jiwa sebanyak 11.893. Jadwal pejemputan sampah di masyarakat dimulai dari pukul 05.30 sampai 10.30 pagi, setelah itu seluruh armada pengangkut sampah kembali untuk melakukan pengelolaan sampah di TPS3R. Sistem

tersebut tentunya ditujukan untuk membuat suatu pola pengelolaan lingkungan yang konsisten agar sampah tidak mencemari wilayah atau lingkungan yang ada di sekitar diluar dari jadwal pejemputan.

Kepengurusan TPS3R dipegang oleh seseorang yang sejak awal aktif dalam lingkungan perumahan Benua Indah dan belum ada regenerasi dalam struktur kepengurusan sampai saat ini.

Tabel 6. Struktur Kepengurusan TPS3R

Nama	Jabatan di TPS3R
Sumardjo.H.S	Ketua TPS3R
Supardi	Sekretaris
Oktian Jaya Wiguna	Bendahara
Para Pekerja TPS3R	Anggota

Sumber: Datta primer, 2022

Sampah yang dikelola oleh TPS3R perumahan Benua Indah setiap harinya sebesar 6 Ton perharinya, dengan sampah yang terkolala untuk menjadi produk lanjutan di TPS3R sebesar 3.5 ton dan untuk sampah yang tidak bisa dikelola akan langsung diangkut truk sampah dari Dinas Lingkungan Hidup ke Tempat Pembuangan Akhir Rawa Kucing untuk dilakukannya pengelolaan sampah lanjutan.

TPS3R dalam menggaji para karyawannya dibantu oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang, mereka menggaji para karyawan sesuai dengan UMR kota Tangerang yaitu sebesar Rp 4.200.000 setiap bulannya. Hasil penjualan maggot dan sampah anorganik digunakan untuk operasional TPS3R dan juga untuk tunjangan para karyawan saat hari raya idul fitri. Berikut alat operasinal yang dimiliki TPS3R perumahan benua indah untuk mengelola sampah

Tabel 7. Alat Operasional TPS3R

Nama Alat	Jumlah
Bentor	5
Alat pencacah sampah	1
Alat pengayak maggot	1
Kadang Lalat BSF	1
Tempat Pembesaran Maggot	5
TOTAL	13

Sumber : Data Primer, 2022

Untuk iuran sampah yang dibayar masyarakat kelurahan pabuaran tumpang setiap bulannya sebesar RP. 15.000, jumlah yang dibayarkan masyarakat kelurahan pabuaran tumpang dalam iuran sampah termasuk kecil dibandingkan dengan wilayah lain yang ada di kota Tangerang. Hal ini terjadi karena tempat pengelolaan sampah berada dekat sekali dengan masyarakat, jadi jarak pengambilan sampahpun tidak terlalu jauh dan efisien dalam hal waktu.

4. Bank Sampah

Bank Sampah Perumahan Benua Indah yang terletak di Kelurahan Pabuaran Tumpang, Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang. Merupakan salah satu Bank Sampah yang masih aktif di Kota Tangerang dan memiliki sistem yang unik dalam pengelolaannya. Bank sampah ini tidak berorientasi pada segi ekonomi bagi keseluruhan masyarakat, dikarenakan para anggota Bank Sampah yang sudah berumur dan tidak sanggup bila harus menghitung jumlah sampah dan jenis sampah yang akan dijual. Bank sampah ini berjalan sejak tahun 2011 yang pada awal mulanya merupakan ajakan dari DKP Kota Tangerang mengenai permasalahan sampah dan memanfaatkan sampah yang ada di wilayah perumahan benua indah para ibu ibu hanya sekedar mengumpulkan sampah lalu menjualnya. Alasan para ibu-ibu yang dipilih menjadi pengurus bank sampah, dikarenakan mereka sudah sangat kompak

dan aktif dalam berbagai kegiatan yang ada di daerah perumahan benua indah. Dinas Lingkungan Hidup kota Tangerang menetapkan SK Bank Sampah pada tahun 2012 dan menyarankan untuk membuat sistem bank sampah yang menggunakan kartu rekening. Setelah melakukan diskusi antara pejabat dan masyarakat tidak menuntut untuk menjadi nasabah Bank Sampah, maka diputuskanlah bahwa Bank Sampah Perumahan Benua Indah menggunakan sistem sedekah sampah.

Kepengurusan Bank Sampah mulai dari ketua sampai para anggota di isi oleh ibu-ibu generasi pertama yang tinggal di perumahan Benua Indah sehingga mereka sudah memiliki hubungan kekerabatan yang sangat kuat karena sudah mengenal sejak lama. Pengurus Bank Sampah ini berjumlah 21 orang yang terdiri dari 20 orang aktif dan 1 orang jarang aktif, anggota yang kurang aktif biasanya disebabkan oleh anggota yang sudah tidak kuat lagi untuk mengikuti kegiatan Bank sampah ataupun harus membantu anak mereka dalam mengurus cucu. Berikut para pengurus Bank Sampah Perumahan Benua Indah berdasarkan RT tempat tinggalnya.

Tabel 8. Daftar Anggota Bank Sampah

Nama Anggota	Jumlah
Sari Ningsih, Sunarsih, Suhartini, Sri Nurul (RT 01)	4
Yati Oktavia (RT 02)	1
Rosia, Ema, Puryati, Mulyati, Lilis (RT 03)	5
Mira, Armini, Puji Rahayu, Maria (RT 04)	4
Srisulasih, Lintining, Yeni, Mami (RT 05)	4
Supri Ningsih, Hasanah (RT 06)	2
TOTAL	20

Sumber: Data primer, 2022

Pengurus Bank Sampah merupakan ibu-ibu yang usianya sudah menginjak diatas kepala 5, dimana mereka sudah tinggal di perumahan Benua Indah

sejak tahun 1980 yaitu saat perumahan ini selesai dibangun. Maka terbentuk juga tradisi dan kegiatan yang mereka jalankan setiap minggunya, seperti pengajian, kegiatan Parelek, besanan, dan sebagainya. Ibu-ibu perumahan Benua Indah ini juga memiliki kekuatan untuk menarik masyarakat ikut dalam program pemberdayaan masyarakat, karena mereka merupakan masyarakat tertua yang tinggal di perumahan sehingga masyarakatpun segan bila tidak mengikuti program ini.

Bank sampah perumahan benua indah ini berbeda dengan bank sampah pada umumnya, karena mereka tidak memiliki nasabah dalam aktifitas yang dilakukan. Maka timbulah pertanyaan mengapa masyarakat perumahan Benua Indah mau mendedahkan sampahnya secara sukarela tanpa ada keuntungan yang mereka dapatkan. Selain karena mereka merupakan generasi pertama yang tinggal di perumahan benua indah, saat mengambil sampah di masyarakat mereka menggunakan cara yang unik. Para pengurus setiap hari minggu mulai pukul 7.30 sampai 10.30 WIB akan berkeliling perumahan dengan menggunakan gerobak serta melakukan kegiatan parelek sembari bermain rebana dengan tujuan untuk menghibur masyarakat. Setelah berkeliling perumahan, Para pengurus akan dibagi menjadi dua kelompok, satu ke masjid untuk menghitung hasil sumbangan warga untuk operasional masjid dan yang lainnya akan ke bank sampah untuk memilah sampah sesuai dengan jenisnya dan membersihkan sampah tersebut.

Sampah yang telah dipilah dan disesuaikan dengan jenisnya akan dikumpulkan di gudang bank sampah. Dalam hal penjualan sampah bank sampah Perumahan benua indah bisa melakukan 2 sampai 3 kali penjualan setiap bulannya. Hasil penjualan selama sebulan bisa mencapai 1 sampai 2 juta Rupiah, harga sampah yang dijual bisa berubah setiap bulannya, dan hasil penjualan akan diumumkan kepada para pengurus.

Penghasilan yang didapat sifatnya transparan kepada para pengurus, dan hasil tersebut akan disimpan untuk keperluan para pengurus, seperti membeli baju seragam selama setahun sekali, setiap ada Hari hari besar, para pengurus akan mendapatkan sembako berupa beras dan makanan pokok, jika ada pengurus yang sedang sakit, biasanya akan mendapat sumbangan dari uang simpanan Bank Sampah. Selain itu, ada Koperasi yang memprioritaskan kepada Pengurus Bank Sampah, tetapi untuk masyarakat juga diperbolehkan meminjam uang di Koperasi Bank Sampah.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dapat diperoleh kesimpulan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah di Perumahan Benua Indah Kota Tangerang berhasil merubah pola pikir masyarakat mengenai sampah. Strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan berfokus pada sampah yang ada di perumahan Benua Indah harus dapat dikelola sendiri yaitu dengan membangun TPS3R yang berada di tengah pemukiman warga dan Bank Sampah yang memiliki cara unik dalam kegiatannya. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan perumahan Benua Indah tidak lepas dari peran serta masyarakat itu sendiri. Rasa prihatin dan tanggung jawab mereka yang akhirnya mendasari masyarakat untuk bergerak.

Benua lestari indonesia sebagai fasilitator memiliki strategi untuk program pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah terus berjalan, sebagai berikut:

1. Terjun langsung ke masyarakat dengan mengikuti kegiatan rapat RT/RW, untuk memberikan pemahaman ke masyarakat mengenai program pemberdayaan masyarakat.
2. Selalu melakukan komunikasi secara berkala untuk membangun rasa percaya masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat.
3. Dalam mempekerjakan pekerja, TPS3R memprioritaskan masyarakat sekittar perumahan Benua Indah.

4. Dalam hal edukasi, Benua Lestari Indonesia membuat program pendidikan lingkungan Kegiatan pemberdayaan yang berisikan kegiatan pemberian materi, seminar, diskusi, pembinaan dan pelatihan seputar lingkungan.

Faktor pendukung dari program pengelolaan sampah di perumahan benua indah adalah masyarakat sendiri. Rasa prihatin dan tanggung jawab mereka terhadap lingkungan membuat program ini terus berjalan sampai sekarang. Dinas ataupun perusahaan sebagai faktor pendukung eksternal membantu dalam hal material dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Namun adapun faktor penghambat dalam penjalanan program pengelolaan sampah, seperti beberapa masyarakat masih enggan untuk memilah sampahnya dari rumah dengan alasan sibuk dan lainnya. Timbulan bau yang dihasilkan TPS3R setelah mengelola satu kelurahan juga dipermasalahkan. Dalam hal ini pihak TPS3R tidak diam saja, mereka berusaha untuk terus berbenah diri salah satunya dengan menanam pohon bambu di sekitar TPS3R dan mereka berusaha bahwa sampah hari ini harus dikelola hari ini. Usia TPS3R yang sudah terlalu lama juga menjadi faktor kurang maksimalnya pengelolaan sampah saat ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahsan dan kesimpulan atas, maka saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat

Adapun saran yang dapat diberikan bagi masyarakat perumahan Benua Indah ialah dapat terus menjaga konsistensi untuk mengelola sampahnya sendiri dari rumah. Hal kecil yang dilakukan dapat berpengaruh untuk lingkungan hidup untuk generasi selanjutnya. Masyarakat diharapkan untuk lebih berkontribusi dalam kegiatan TPS3R dan Bank Sampah, agar tercipta kesadaran masyarakat bahwa sampah adalah tanggung jawab diri kita sendiri dan tidak mengandalkan TPS3R dan Bank Sampah saja dalam pengelolaan sampah.

2. Bagi Pengurus TPS3R dan Bank Sampah

Adapun saran yang dapat diberikan bagi Pengurus TPS3R dan Bank Sampah ialah bisa lebih memikirkan untuk dilakukannya regenerasi pengurus. Hal yang bisa dilakukan dengan pendekatan kepada masyarakat yang belum bekerja, pengurus mengajak beberapa masyarakat untuk mengikuti kegiatan yang ada di TPS3R dan Bank sampah, agar mereka mengetahui bahwa sampah yang sudah mereka pilah di rumah masih terdapat proses selanjutnya.

3. Bagi Benua Lestari Indonesia

Adapun saran yang dapat diberikan bagi Benua Lestari Indonesia sebagai fasilitator di perumahan Benua Indah, untuk lebih mengembangkan lagi strategi dalam pengelolaan ampah ini. Yaitu dengan mengajarkan anak-anak atau generasi muda tentang sampah dari sejak awal, karena merekalah yang akan melanjutkan kegiatan yang baik ini

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. D., & Syawie, M. (2015). *Pembangunan Kemandirian Desa melalui konsep pemberdayaan: Suatu Kajian dalam perspektif sosiologi*. Sosio Informa, 1(2).
- Badan Standardisasi Nasional. (2002). SNI 19-2454-2002 *Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan*
- Berita Tangerang. *Kurangi Volume Sampah dari Sumber, DLH Galakan Program Pemilahan Sampah*. 27 Oktober 2021. (<https://beritatangerang.id/kurangi-volume-sampah-dari-sumber-dlh-galakan-program-pemilahan-sampah/>). Diakses pada 2 november 2021 Pukul 21:30 WIB.
- Hikmat, H. (2013). *Strategi pemberdayaan masyarakat*. Humaniora Utama Press.
- Indonesia, S. L. H. (2018). *Pengelolaan sampah di indonesia*. Jakarta, Indonesia: Badan Pusat Statistik.
- Jones, P. (2010). *Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Fungsionalisme hingga Post-modernisme*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mardikanto, Totok dan Soebiato, Poerwoko. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat: Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Muljono, Djoko. 2012. *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. Yogyakarta CV ANDI.
- Parida, J., & Setiamandani, E. D. (2019). *Pengaruh Strategi Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Desa*. JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 8(3), 146-152.
- Posmaningsih, D. A. (2016). *Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah padat di Denpasar Timur*. Jurnal Skala Husada: The Journal of Health, 13(1).
- Rahman, I, R. *Realisasi Peltas Lamban, Lahan Revitalisasi TPA Rawa Kucing Terancam Kolaps*. 19 Oktober 2021. (<https://www.beritasatu.com/megapolitan/842899/realisasi-pltsa-lamban-lahan-revitalisasi-tpa-rawa-kucing-terancam-kolaps>). Diakses pada 2 november 2021 Pukul 21:00 WIB.

- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Setiadi, A. (2015). Studi pengelolaan sampah berbasis komunitas pada kawasan permukiman perkotaan di Yogyakarta. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 3(1), 27-38.
- SIPSN. Timbulan sampah. (<https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>). Diakses pada 2 November 2021 Pukul 20:20 WIB.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suharto, Edi, (2009), *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat; Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, Bandung: Refika Aditama
- Sumodiningrat, Gunawan. (2007). *Pemberdayaan Sosial*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang sampah. Diakses pada 30 November 2021 Pukul 14:00 WIB
- Usman, Sunyoto. 2010. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Widiastuti, Rr. Siti Kurnia dkk. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wirawan, D. I. (2012). *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma: fakta sosial, definisi sosial, dan perilaku sosial*. Kencana..
- Yusuf, M. A. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan (Edisi Pertama) (Pertama)*. Kencana.
- Zubaedi, M. A. (2016). *Pengembangan masyarakat: wacana dan praktik*. Kencana.